

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di dunia kini terjadi dengan begitu pesat dan memberikan pengaruh positif pada setiap aspek kehidupan termasuk pendidikan. Pesatnya IPTEK dibuktikan dengan tersebarnya pemanfaatan media pendidikan berbasis teknologi yang memudahkan setiap aktifitas kehidupan. Hal ini terjadi karena abad 21 merupakan abad pengetahuan yang segala sesuatunya seperti pengetahuan dan informasi bisa tersebar luas dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Daryanto dan Karim, 2017). Pengintegrasian TIK dengan abad 21 merupakan suatu komponen padu yang mengalami perkembangan secara gesit dari waktu ke waktu. Bahkan teknologi ini menggabungkan dunia seolah-olah tanpa batas walaupun terpisahkan secara geografis (Murniyudi, Mustadi & Jerusalem, 2018)

Jika dicermati lebih lanjut, perkembangan yang terjadi ini dapat membuka peluang bagi terciptanya pendidikan berkualitas, baik dari segi sumber daya manusianya bahkan teknologi medianya. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Muhammad Nasir saat menjabat jadi Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi periode kepemimpinan sebelumnya, bahwa pendidikan di Indonesia saat ini harus mulai mengembangkan sistem pendidikan berbasis *e-learning* atau berbasis teknologi informasi (Diponegoro, 2020). Namun akan jadi tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan peluang tersebut, karena perlu kemauan dan karakter kuat dalam membangun peradaban bangsa.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada pendidikan merupakan sebuah sistem yang bisa kita manfaatkan guna menunjang tujuan belajar sesuai yang diinginkan hasilnya Penggunaan TIK pada pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai hal-hal yang membantu pelaksanaan pendidikan seperti media pembelajaran, alat administratif, dan sumber belajar. Di Indonesia sendiri, implementasinya sudah banyak dilakukan di berbagai lembaga

pendidikan. Pemanfaatannya memberikan dampak positif yang memudahkan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. (Lestari, 2018)

Kehadiran TIK pada pelaksanaan pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan media mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Kesulitan tersebut dapat terjadi pada banyak hal seperti sarana dan prasarana, perangkat pembelajarn seperti pendidik dan peserta didik, juga kondisi eksternal (masalah individu) (Ariyanto, Priyayi, & Dewi, 2018).

Supriyanto dan Setiawati (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa salah satu hambatan belajar adalah *under achiever* yang artinya kesulitan yang dialami peserta didik akibat kurangnya tingkat pemahaman dan penguasaan materi pada proses pembelajaran, sehingga skor yang dapat berdasarkan hasil belajar tes tergolong rendah. Adapun faktor lain yang menyebabkan hasil belajar tidak maksimal adalah peserta didik yang terbilang pasif, kurangnya antusias belajar, tidak mengerjakan tugas, tidak dapat berkonsentrasi sehingga mengantuk (Ariyanto, Priyayi, & Dewi, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Goss, Sonnemann, & Griffiths (2017) tentang komposisi peserta didik di kelas yang menunjukkan sebanyak 40% tidak terlibat aktif dalam pembelajaran (pasif), sementara 60% terlibat aktif. Permasalahan pasif tersebut muncul karena adanya faktor luar maupun dari dalam diri peserta didik, seperti tidak dapat bersosialisasi dan tidak dapat berkonsentrasi. Permasalahan ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk dapat mendesain suatu pembelajaran yang membawa peserta didik terlibat secara aktif.

Sementara itu kesulitan pada sarana dan prasarana yang terjadi adalah terbatasnya media pembelajaran yang digunakan pendidik. Media sendiri bermakna sebagai segala suatu wadah berupa perangkat keras berisikan pesan yang dapat menyampaikan informasi, merangsang pikiran, perasaan dan ketertarikan peserta didik untuk antusias dalam belajar, sehingga tercapai tujuan belajar (Susilana & Cepi, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Goss, Sonnemann & Griffiths (2017) fakta di lapangan menjawab terdapat sebesar 10,20% pernyataan pendidik bahwa mereka memiliki sarana dan prasarana penunjang belajar yang kurang memadai. Akibatnya dalam beberapa kegiatan belajar seperti proses penyampaian

M. Rafli Yanuar, 2023

PENERAPAN MEDIA PODCAST EDUCATION FORMAT DRAMATERHADAP HASIL BELAJAR SISWA ASPEK KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi atau pada saat praktikum tidak berjalan lengkap. Padahal peranan media sendiri cukup berfungsi dalam memperjelas penyampaian informasi secara verbal; meningkatkan motivasi dan atensi peserta didik; juga menambah variasi penyajian materi (Ariyanto, Priyayi dan Dewi, 2018).

Adapun kesulitan lainnya yang terjadi adalah terdapat pada pendidik, salah satunya yakni dalam beberapa proses pembelajaran pada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah masih menggunakan pendekatan *teacher centered learning* (pembelajaran terpusat pada guru), akibatnya peserta didik cenderung pasif, tidak antusias dan mudah jenuh atas pembelajaran yang dilakukan (O'Neill & McMahon, dalam Yulianingsih & Hadisaputro, 2013). Kesulitan lainnya juga dijelaskan dalam penelitian (Sari, 2013) bahwa masalah pembelajaran pada guru dapat terjadi karena minimnya pengetahuan, kompetensi, serta tingkat pendidikan. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang nantinya akan menentukan hasil belajar peserta didik. Kesulitan ini tentu mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai dalam belajar peserta didik, sebab kualitas seorang pendidik mencerminkan bagaimana peserta didiknya itu. Oleh karenanya, pendidik yang menguasai pengetahuan, dapat menerapkan media dan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi dengan berbagai upaya salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran. Media belajar sebagai teknologi yang adaptif dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran. Sebab fungsi media dalam pembelajaran adalah sebagai sarana yang menyajikan informasi. Melalui media, guru dapat memberikan umpan balik kepada siswa dalam belajar. Sehingga bagi peserta didik cukup dapat memotivasi, antusias, dan tidak mudah jenuh.

Dalam temuan di SMA Negeri 25 Bandung melalui studi pendahuluan kepada guru mata pelajaran Sejarah Indonesia terdapat bahwa pembelajaran yang terjadi adalah pendidik masih terbatas dalam mengembangkan strategi dan model pembelajaran inovatif. Pembelajaran yang terjadi masih bersifat *teacher centered learning* dan menggunakan metode belajar konvensional ceramah berbantuan media seperti *slide* atau lainnya. Hal ini menandakan bahwa pendidik dapat

memanfaatkan lebih penggunaan TIK berbentuk media pembelajaran inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas. Karena faktor penunjang pembelajaran salah satunya adalah dari pembelajaran itu sendiri yang berkualitas dengan adanya pemilihan media pembelajaran yang tepat (Sari, 2019).

Berdasarkan penelitian Agustina (2016) dijelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang dibutuhkan peserta didik sebagai cara meningkatkan motivasi dalam belajar. Temuan penelitian tersebut menyatakan bahwa peserta didik cenderung kurang minat mengikuti pembelajaran dan tidak terlihat bersemangat karena penerapan metode konvensional ceramah yang dilakukan berulang, tidak adanya pemanfaatan media pembelajaran, juga kurangnya kemampuan guru terhadap kontrol kelas. Dalam hal mata pelajaran Sejarah, hal yang dibutuhkan peserta didik adalah terkait adanya penerapan media yang bervariasi seperti menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Lebih lanjutnya, Simanjuntak, Idrus, dan Muazza (2013) menjelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar pengetahuan sosial khususnya Sejarah akan lebih efektif jika dipadukan dengan media dengan unsur gambar maupun audio, sehingga dapat menarik minat dan ketertarikan peserta didik untuk belajar dan mengetahui lebih.

Dilansir dari penelitian Perez-Ezcoda, Castro-Zubizarreta dan Fandos-Igado (2016) Siswa sebagai Generasi Z saat ini berorientasi bagus terhadap pendidikan, utamanya pembelajaran seumur hidup. Berdasarkan kemampuan dan pengetahuan yang sudah tidak awam mengenai teknologi, mereka terbilang aktif sebagai pengguna yang dapat memanfaatkan teknologi yang terintegrasi dengan pembelajaran. Penerapan media dalam belajar akan menjadi sebuah langkah yang tidak menyulitkan bagi peserta didik sebagai pengguna, karena kemampuannya yang cukup mumpuni dalam mengoperasikan teknologi.

Media pembelajaran memiliki banyak sekali klasifikasi berdasarkan aspek tertentu, seperti ditinjau berdasarkan sifatnya, kemampuan jangkauannya, bahkan penggunaannya. Berdasarkan jenis penggunaannya media terbagi menjadi tiga yakni auditori, visual, dan audio visual (Sanjaya, 2014). Adapun untuk mata pelajaran Sejarah salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat diaplikasikan adalah jenis auditori yakni media *podcast*. Karena *podcast* menjadi bagian dari

media pembelajaran berjenis audio memiliki manfaat dalam pembelajaran. Sudjana dan Rivai (dalam Dewi, Fadlillah dan Hernawan, 2022, hlm.13) menyebutkan bahwa “manfaat audio dalam pembelajaran, meliputi: 1) Pembelajaran *music literacy*; 2) Pembelajaran bahasa asing; 3) Pembelajaran melalui radio pendidikan, dan; 4) paket-paket belajar dengan berbagai jenis materi yang dapat melatih penafsiran siswa”.

Podcast sebagai audio pembelajaran merupakan suatu program melalui internet berupa radio yang dilampirkan ke *Really Simple Syndication* (RSS), atau sebuah data media digital yang didistribusikan internet ke dalam pemutar perangkat (Radika dan Setiawati, 2020). *Podcast* merupakan sebuah konten berisikan informasi tertentu yang berbentuk *audio broadcast* di internet. *Podcast* bersifat fleksibel dan mudah digunakan, karena dapat diperdengarkan melalui berbagai perangkat seperti komputer, laptop, dan *smartphone*. *Podcast* juga memiliki sifat *on-demand* yang memungkinkan penggunaannya dapat menentukan sendiri waktu dan topik yang diinginkan (Meisyanti dan Kencana, 2020). Sebagai media pembelajaran, *podcast* didistribusikan oleh pendidik ke peserta didik melalui *platform* tertentu ke dalam perangkat yang akan digunakan (*smartphone* atau komputer).

Chotib (2019) menjelaskan terdapat beberapa alasan kriteria dalam memilih media pembelajaran yang tepat, yakni kesesuaian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai, karakteristik medianya, keefektifan, ketersediaan, biaya, fleksibilitas, dan kapabilitas pengguna. Berdasarkan hal tersebut, media *podcast* dapat dikatakan relevan karena memenuhi kriteria yang disebutkan. *Podcast* memiliki produksi biaya yang relatif murah, bersifat fleksibel karena dapat didengar kapan saja dan di manapun (*on demand*), tersedia dalam jangkauan luas (*accessible*), ramah pengguna karena mudah mengoperasikannya (Burns, dalam Nugroho dan Irwansyah, 2021). Kriteria lainnya yang memenuhi adalah adanya kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai dalam mata pembelajaran Sejarah. Salah satu tujuannya adalah peserta didik mampu berfikir secara kronologis dan berpengetahuan luas mengenai masa lalu. Dengan harapan kedepannya peserta didik akan dapat memahami dan menjelaskan perkembangan serta perubahan masyarakat di masa yang akan datang.

M. Rafli Yanuar, 2023

PENERAPAN MEDIA PODCAST EDUCATION FORMAT DRAMATERHADAP HASIL BELAJAR SISWA ASPEK KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penerapan di kelas, podcast sebagai pembelajaran perlu mempertimbangkan format penyajian sebelum memproduksi medianya. Keselarasan format penyajian dengan materi ajar yang dipilih merupakan hal penting yang dapat menunjang keefektifan penggunaan media. Terdapat banyak format *podcast* yang umum diperdengarkan kepada khalayak, seperti *storytelling* (monolog), drama, dialog, dan lainnya. Adapun pemilihan media *podcast* pada penelitian ini mengusung format penyajian drama yang mana sudah melalui tahap pertimbangan tertentu dengan menyesuaikan materi ajar yang dipilih.

Pada hakikatnya berdrama merupakan kegiatan yang termasuk dalam karya sastra. Drama memiliki keunggulan dibandingkan jenis karya sastra lainnya, melalui drama siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, pengetahuan berbudaya, mengembangkan cipta dan rasa, serta membentuk watak individual (Moody dalam Rahmanto, 2002). Korelasi drama dengan kegiatan belajar sejarah adalah memberikan peluang dalam mengatasi kesulitan belajar yang salah satunya adalah *under achiever*. Faktor yang mendasari munculnya *under achiever* ini adalah kurangnya tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi. Tentu jika dijabarkan lebih dalam hal ini berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti minat, motivasi, bahkan kefokusannya belajar. Belajar sejarah melalui kegiatan drama juga memberikan stimulus bagi siswa untuk dapat berpikir kreatif dalam mendeskripsikan materi sejarah serta memvisualisasikan runtut peristiwa sejarah yang dijelaskan, sehingga siswa dapat berpikir kronologis terhadap sesuatu Emilia (2019).

Pemanfaatan media pembelajaran audio berbasis *podcast* dalam mata pelajaran Sejarah menurut peneliti perlu diangkat sebagai sebuah penelitian. Terlebih lagi pada sekolah SMAN 25 Bandung, karena pada sekolah tersebut masih menggunakan media pembelajaran secara konvensional pada mata pelajaran Sejarah, serta diharapkan dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam belajar Sejarah. Peneliti ingin mengetahui apakah media tersebut efektif sebagai media pembelajaran terhadap mata pelajaran sejarah guna memberikan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Melalui latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti mengenai **“Penggunaan Media *Podcast Education* Format Drama Terhadap Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran Sejarah”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah terbagi menjadi umum dan khusus. Pertama, rumusan masalah umum penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar aspek kognitif yang signifikan dalam penggunaan media *podcast education* dengan *audiobook* pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 25 Bandung?”

Kedua, adapun rumusan masalah secara khusus dijabarkan dalam beberapa pertanyaan berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar aspek kognitif yang signifikan pada aspek kognitif keterampilan mengaplikasikan (C3) antara siswa yang menggunakan media pembelajaran audio *podcast education* pada kelas eksperimen dengan siswa yang menggunakan *audiobook* pada kelas kontrol dalam mata pelajaran sejarah di SMAN 25 Bandung?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan pada aspek kognitif keterampilan menganalisis (C4) antara siswa yang menggunakan media pembelajaran audio *podcast education* pada kelas eksperimen dengan siswa yang menggunakan *audiobook* pada kelas kontrol dalam mata pelajaran sejarah di SMAN 25 Bandung?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan pada aspek kognitif keterampilan mengevaluasi (C5) antara siswa yang menggunakan media pembelajaran audio *podcast education* pada kelas eksperimen dengan siswa yang menggunakan *audiobook* pada kelas kontrol dalam mata pelajaran sejarah di SMAN 25 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan signifikan antara penggunaan media *podcast education* dengan media *audiobook* terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 25 Bandung.

Adapun tujuan khusus dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis perbedaan hasil belajar pada aspek kognitif keterampilan mengaplikasikan (C3) antara siswa yang menggunakan media pembelajaran *podcast education* pada kelas eksperimen dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran *audiobook* pada kelas kontrol dalam mata pelajaran sejarah di SMAN 25 Bandung
2. Menganalisis perbedaan hasil belajar pada aspek kognitif keterampilan menganalisis (C4) antara siswa yang menggunakan media pembelajaran *podcast education* pada kelas eksperimen dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran *audiobook* pada kelas kontrol dalam mata pelajaran sejarah di SMAN 25 Bandung
3. Menganalisis perbedaan hasil belajar pada aspek kognitif keterampilan mengevaluasi (C5) antara siswa yang menggunakan media pembelajaran *podcast education* pada kelas eksperimen dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran *audiobook* pada kelas kontrol dalam mata pelajaran sejarah di SMAN 25 Bandung

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diberikan sebagai hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini mengharapkan manfaat yang berguna sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan ide dan gagasan mengenai media pembelajaran inovatif terhadap lembaga pendidikan tertentu seperti sekolah, serta lembaga pendidikan perkuliahan seperti universitas
2. Memberikan sumbangan ilmiah dalam mata pelajaran Sejarah jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu dengan adanya media pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah
3. Sebagai referensi bagi mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan yang akan berproses dalam pengembangan penelitian ilmiah serta menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi peneli-peneliti lainnya

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

M. Rafli Yanuar, 2023

PENERAPAN MEDIA PODCAST EDUCATION FORMAT DRAMATERHADAP HASIL BELAJAR SISWA ASPEK KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini adalah pengalaman berharga guna memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengembangan sebuah media pembelajaran, khususnya audio *podcast*. Peneliti juga berpendapat bahwa melalui penelitian ini terdapat wawasan baru yang didapat mengenai pendidikan terutama tentang hasil belajar dan mata pelajaran sejarah.

Penelitian ini bagi peneliti merupakan suatu pengalaman berharga, karenanya peneliti dapat berkembang dalam memahami suatu pengetahuan, utamanya tentang pengembangan media pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian ini juga memperkaya wawasan pada aspek-aspek pendidikan, yakni pendidikan Sejarah.

2. Bagi Lembaga

Untuk lembaga, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mempertimbangkan penunaan media pembelajaran pada pelaksanaan mata pelajaran di kelas. Utamanya media *podcast* ini, dengan maksud agar proses belajar mengajar terlaksana dengan efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini beruna sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut ataupun penelitian lainnya yang memiliki kajian relevan. Harapannya semoga penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan baru terhadap pembaca sekaligus menyempurnakan penelitian ini.

4. Bagi Program Studi Teknologi Pendidikan

Untuk program studi teknologi pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mahasiswa terhadap wawasan baru dalam mengkaji keilmuan, juga sebagai referensi untuk penelitian media pembelajaran yang relevan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi yang dibuat dilakukan secara sistematis berdasarkan pedoman penulisan karya tulis universitas. Adapun sistematika yang disusun mencakup lima bab utama yang dijabarkan sebagai berikut. (1) Bab 1 Pendahuluan yang tersusun atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi; (2) Bab 2 Kajian

M. Rafli Yanuar, 2023

PENERAPAN MEDIA PODCAST EDUCATION FORMAT DRAMATERHADAP HASIL BELAJAR SISWA ASPEK KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pustaka yang mencakup teori-teori atau konsep bidang kajian penelitian; (3) Bab 3 Metode Penelitian yang tersusun atas pendekatan penelitian, metode penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian; (4) BAB IV Temuan dan Pembahasan yang mencakup Desain dan pengembangan media, hasil uji coba instrumen, deskripsi temuan hasil penelitian umum dan berdasarkan rumusan masalah, analisis data, dan pembahasan temuan penelitian; dan pada (5) BAB V Simpulan dan Rekomendasi yang terdiri atas simpulan, dan rekomendasi terhadap temuan hasil penelitian.